

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wabah Covid-19 telah berdampak besar pada industri pendidikan. Untuk mencegah penyebaran, semua siswa dan gurunya belajar di rumah, tetapi tiba-tiba dilakukan tanpa persiapan. Menurut Suharwoto (Ahmad Rusdiana, dkk, 2020). Dengan maraknya penyebaran Covid-19 di beberapa negara, masyarakat di seluruh dunia perlu mengetahui bahwa dunia telah berubah. Tidak hanya itu, kita juga harus melihat bagaimana kita harus merasakan perubahan di bidang sosial, ekonomi, politik, hukum dan pendidikan. Dalam krisis yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan pengalaman di bidang ini, banyak tatanan kehidupan dalam masyarakat yang telah berubah, mulai dari makna, pola, dan konvensi kehidupan sehari-hari. Upaya lanjutan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan dengan kebutuhan kapasitas dalam situasi yang semakin bergejolak. Namun, dampak pandemi Covid-19 telah memicu krisis makro bagi umat manusia modern saat ini. Mereka seolah berhenti menghembuskan nafas dari pusaran sistem untuk kembali ke kehidupan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Arti sebenarnya. Mereka juga dipaksa untuk melepaskan kehidupan sehari-hari mereka dan menafsirkan kembali apa yang sebenarnya mereka cari dalam arti kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, ini merupakan tantangan bagi seluruh populasi dunia. Semua negara berusaha untuk memprediksi perlambatan dan mengembangkan kebijakan untuk mencegah dampak pandemi Covid-19. Khususnya di bidang pendidikan, semua negara berusaha mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk integritas layanan pendidikan.

Menurut Ainurrahman (Pane & Dasopang, 2017), belajar berarti kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar atau sukarela. Aktivitas ini mengacu pada aktivitas seseorang untuk mewujudkan aspek spiritual yang memungkinkannya untuk berubah. Jadi, jika intensitas aktivitas fisik dan mental manusia tinggi, maka aktivitas belajarnya baik. Sebaliknya, meskipun

seseorang dikatakan sedang belajar, Minimnya aktivitas fisik dan mental berarti kegiatan belajar tersebut belum tentu memahami bahwa Anda sedang melakukan kegiatan belajar tersebut.

Belajar juga dipahami sebagai cara interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan memungkinkan individu untuk memperoleh berbagai hal, seperti pengalaman dan pengetahuan, baik itu pengalaman atau pengetahuan baru, atau sebelumnya diperoleh atau ditemukan, tetapi memungkinkan interaksi. Objek lain yang meningkatkan kembalinya perhatian pada individu.

Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (Maria Ratnaningrum Onta, 2018), *blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran online. Model ini adalah solusi ketika pembelajaran yang berpusat pada guru tidak berhasil. *Blended learning* berpusat pada siswa dan siswa harus secara aktif mengeksplorasi materi. Model pembelajaran ini tentunya sangat efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga dan lokasi, karena dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di rumah.

Sebagaimana dikemukakan Husamah (Dian Ratu Ayu, dkk, 2020), pembelajaran tatap muka secara umum memberikan beberapa manfaat bagi guru dan siswa, antara lain: 1) Dapat memperkuat disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka; 2) Jadikan booster instan lebih mudah digunakan. 3) Memfasilitasi proses evaluasi guru. 4) Menjadi media pembelajaran untuk berinteraksi dengan siswa. Keunggulan lainnya adalah kemampuan berkomunikasi antara guru dan siswa dan antar teman. Selain itu, guru dapat secara langsung mengamati sikap dan perilaku siswa ketika siswa menerima materi.

Kelebihan pembelajaran tatap muka juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Husamah (Dian Ratu Ayu, dkk, 2020), di balik kelebihan-kelebihan tersebut, Umumnya orang beranggapan bahwa ada beberapa kelemahan dalam mempraktikkan metode pembelajaran tatap muka, antara lain:

1. Belajar sambil mengajar.
2. Metode pembelajaran tatap muka tradisional seringkali tidak relevan dengan metode pembelajaran siswa yang berbeda.
3. Metode pembelajaran yang monoton mengurangi inisiatif dan kreativitas siswa dalam belajar.

Karena kelemahan dan keadaan dunia yang terkena dampak Covid-19, maka kegiatan belajar telah bergeser secara online atau virtual. Seperti yang disarankan Simmons (Dian Ratu Ayu, dkk, 2020), semakin banyak organisasi yang mengadopsi *e-learning* sebagai metode utama pelatihan guru mereka. Meskipun penggunaan sistem pembelajaran online relatif mahal, strategi ini dapat membawa manfaat yang signifikan baik bagi siswa maupun guru. Mahalnya biaya belajar online juga bisa menggantikan biaya transportasi, namun jika sedang offline harus mengikuti kelas.

Menurut Wasis (2018), pada tahun 2013, komunitas pembelajaran Amerika mulai membahas blended learning. Baru pada awal abad ke-20 berbagai forum pendidikan mulai membahas pembelajaran, didorong oleh kebutuhan untuk menggunakan sumber belajar. Guru merupakan pemain utama dalam menyediakan akses sumber belajar bagi siswa. Sejak ditemukannya teknologi percetakan, sumber belajar telah diterbitkan dalam bentuk buku. Pada abad ke-21, perkembangan teknologi telah bergeser ke audio, audiovisual, komputasi, internet, dan telepon seluler, dan pembelajaran membuat berbagai media dapat diunduh. Model pembelajaran ini adalah *Blended Learning* (PBBL) dengan mengembangkan model pembelajaran yang mengutamakan keseimbangan dan integrasi manusia dan teknologi. untuk belajar bagaimana menggunakan perkembangan teknologi yang berbeda. PBBL merupakan perpaduan keunggulan pembelajaran melalui tiga sumber belajar utama: 1) tatap muka, 2) offline, dan 3) online.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, yaitu: **“Analisis Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Covid-19 (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Karang Jalak 2 di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas V SD Negeri Karang Jalak 2 Kecamatan Kesambi Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di kelas V SD Negeri Karang Jalak 2 Kecamatan Kesambi Kota Cirebon pada masa pandemic covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas V SD Negeri Karang Jalak 2 di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di kelas V SD Negeri Karang Jalak 2 Kecamatan Kesambi Kota Cirebon pada masa pandemic covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk media pembelajaran *blended learning* guru.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan atau saran berupa data empiris bagi para profesional akademik untuk lebih mengembangkan sarana pembelajaran yang efektif.

b) Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi yang berkaitan dengan minat belajar siswa dan meningkatkan inisiatif dan kenyamanan siswa dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan.

c) Bagi Peneliti

Dapat menemukan alternatif untuk menemukan solusi pembelajaran yang inovatif. Serta bagi peneliti lain untuk lebih memperluas wawasan dalam penerapan model dan metode pembelajaran, serta lebih kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi

Berikut ini penulis menggambarkan struktur organisasi selama pengembangan artikel ini. Dalam struktur organisasi, penulis akan melewati urutan dan menjelaskan setiap bab.

1. BAB I penelitian memaparkan mengenai Pendahuluan dan Penyusunan skripsi ini yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang Pengertian, Karakteristik, Tujuan, Manfaat, Langkah, serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
3. BAB III Metode Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Sampel dan Populasi, Instrumen Penelitian, Desain Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Validitas Data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil Analisa Data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.